

PENGARUH BANTUAN SOSIAL BPNT DAN PKH TERHADAP EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PEKON DADIREJO

Elsa Yunita Sari¹, Dian Fitriani Afifah²

¹²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.

ARTICLE INFO

Article history:

Received November, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

elsayunita504@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

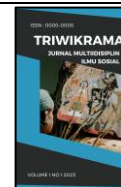
Penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan di Pekon Dadirejo. Kedua program tersebut merupakan bagian dari kebijakan perlindungan sosial yang digagas pemerintah sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah melalui pemberian bantuan bersyarat dan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap keluarga penerima manfaat (KPM). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, serta telaah dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh BPNT dan PKH terhadap efektivitas program pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan BPNT dan PKH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di wilayah Pekon Dadirejo. Program BPNT terbukti berperan dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat miskin.

Kata Kunci: Bantuan Pangan Non Tunai, Efektivitas, Pekon Dadirejo, Penanggulangan kemiskinan, Program Keluarga Harapan,

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program and the Family Hope Program (PKH) influence the effectiveness of poverty alleviation efforts in Pekon Dadirejo. Both programs are part of the government's social protection policy, designed as an intervention to improve the welfare of low-income communities through conditional assistance and the fulfillment of basic household needs. The research adopts a quantitative approach using a survey method involving beneficiary families (KPM). Data were collected through questionnaires, interviews, and document analysis, then processed using multiple linear regression to determine the magnitude of the influence of BPNT and PKH on the effectiveness of poverty reduction programs. The results reveal that both BPNT and PKH have a positive and significant impact on reducing poverty levels in Pekon Dadirejo.

Keywords: Non-Cash Food Assistance, Effectiveness, Dadirejo Village, Poverty Alleviation, Family Hope Program.



1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial yang kompleks dan terus menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan sejak lama, persoalan ini tetap bertahan dan bahkan menunjukkan dinamika yang berbeda di setiap daerah. Kemiskinan tidak hanya dimaknai sebagai kondisi kekurangan pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, serta jaminan sosial. Dalam konteks ini, kemiskinan sering kali menjadi cerminan dari ketimpangan sosial, lemahnya pemerataan pembangunan, serta belum optimalnya distribusi kesejahteraan di tingkat lokal maupun nasional.

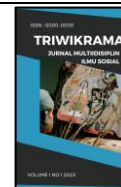
Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pembangunan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, hingga bantuan sosial bersyarat yang berorientasi langsung pada kelompok rentan. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menekan angka kemiskinan melalui kebijakan perlindungan sosial yang lebih terarah, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Kedua program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya kesejahteraan sosial melalui peningkatan daya beli, pemenuhan kebutuhan dasar, serta perubahan perilaku ekonomi masyarakat miskin.

Program PKH merupakan salah satu program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dengan ketentuan tertentu, terutama yang memiliki anggota keluarga dari kelompok rentan seperti anak usia sekolah, ibu hamil, dan lansia. Melalui pemberian bantuan tunai dengan syarat pemenuhan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program ini bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih memperhatikan pentingnya pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Dengan demikian, PKH memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kalangan masyarakat miskin.

Sementara itu, BPNT merupakan bentuk transformasi dari program Rastra (Beras Sejahtera) yang sebelumnya dijalankan pemerintah. Program ini memberikan bantuan pangan dalam bentuk saldo elektronik yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan pokok di e-warung terdaftar. Dengan sistem non-tunai, BPNT dinilai lebih efisien, transparan, dan tepat sasaran dibandingkan mekanisme distribusi bantuan berbentuk barang. BPNT tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga miskin, tetapi juga mendukung ketahanan pangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peran aktif pelaku usaha kecil di sekitar lokasi penerima manfaat.

Kedua program ini memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam memperkuat jaring pengaman sosial masyarakat miskin. PKH berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui akses pendidikan dan kesehatan, sedangkan BPNT fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pangan dan peningkatan daya beli masyarakat. Kolaborasi antara kedua program ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan kedua program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Permasalahan seperti ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, keterbatasan data terpadu kesejahteraan sosial, lemahnya koordinasi antarinstansi pelaksana, hingga rendahnya partisipasi masyarakat sering kali menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal. Selain itu, di beberapa daerah, termasuk Pekon Dadirejo, masih dijumpai penerima bantuan yang belum sepenuhnya memahami tujuan program dan cara memanfaatkannya secara produktif. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana BPNT dan PKH benar-benar mampu memberikan pengaruh nyata terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan di tingkat lokal.



Pekon Dadirejo sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Pringsewu memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perdagangan kecil dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Kehadiran program BPNT dan PKH di wilayah ini menjadi bentuk nyata dari kebijakan pemerintah untuk memperkuat perlindungan sosial di pedesaan. Namun, pelaksanaan di lapangan sering kali menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi, keterlambatan pencairan bantuan, serta belum optimalnya pendampingan kepada penerima manfaat. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam untuk melihat bagaimana kedua program tersebut berjalan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan di Pekon Dadirejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara pelaksanaan program BPNT dan PKH dengan efektivitas penanggulangan kemiskinan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris yang objektif mengenai sejauh mana kedua variabel tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penilaian hasil akhir berupa penurunan angka kemiskinan, tetapi juga menyoroti mekanisme pelaksanaan, persepsi masyarakat terhadap bantuan sosial, serta dampak sosial ekonomi yang timbul.

2. METODE PENELITIAN

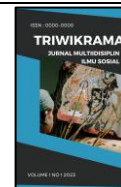
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan di Pekon Dadirejo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data objektif dan terukur secara statistik sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang ilmiah.

Desain penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana kedua program (BPNT dan PKH) berpengaruh terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan. Populasi penelitian mencakup 265 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), terdiri dari 120 penerima PKH dan 145 penerima BPNT. Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, diperoleh 159 responden sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) agar setiap penerima manfaat memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, serta wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci seperti Kepala Pekon, pendamping PKH, dan pengelola e-warung. Data sekunder diperoleh dari laporan resmi Dinas Sosial Kabupaten Tanggamus, DTKS, dan dokumen administratif pekon. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal dengan hasil Cronbach's Alpha > 0,70, menunjukkan konsistensi yang baik. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi terhadap pelaksanaan program, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh BPNT dan PKH terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi memenuhi syarat statistik. Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian sosial, dengan menjaga kerahasiaan data responden dan melakukan koordinasi dengan aparat Pekon serta Dinas Sosial setempat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan faktual mengenai peran BPNT dan PKH dalam mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas kebijakan bantuan sosial agar lebih tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan.

*Corresponding author

E-mail addresses: elsayunita504@gmail.com



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekon Dadirejo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, menunjukkan bahwa implementasi program ini secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin penerima manfaat (KPM). Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tanggamus dan aparat pekon, jumlah penerima manfaat PKH di Pekon Dadirejo tercatat sebanyak 120 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdiri dari berbagai kategori rumah tangga miskin, seperti ibu hamil, anak usia sekolah, lanjut usia, serta penyandang disabilitas.

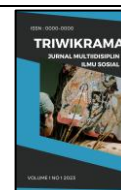
Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa mekanisme penerimaan bantuan PKH di Pekon Dadirejo dilaksanakan sesuai ketentuan Kementerian Sosial. Pendamping PKH melakukan pendataan awal dan verifikasi lapangan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Setelah dinyatakan layak, data calon penerima diverifikasi ulang oleh Dinas Sosial Kabupaten dan disahkan melalui sistem elektronik. Dana bantuan kemudian disalurkan setiap triwulan melalui rekening Bank Himbara (seperti BRI atau BNI) dan diterima langsung oleh masing-masing KPM menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Pendamping PKH juga memantau pemanfaatan bantuan agar sesuai dengan tujuan program.

Bantuan tunai yang diterima masyarakat bervariasi antara Rp900.000 hingga Rp3.600.000 per tahun, tergantung pada jumlah komponen keluarga, seperti anak sekolah, ibu hamil, atau lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM, sebagian besar masyarakat menggunakan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak (membeli perlengkapan sekolah, seragam, buku, dan biaya transportasi), meningkatkan gizi keluarga, serta mengakses layanan kesehatan rutin di puskesmas. Namun, masih terdapat sebagian kecil penerima yang memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek, seperti membeli sembako atau keperluan rumah tangga sehari-hari, yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan agar bantuan dapat digunakan lebih produktif.

Dari aspek pelaksanaan, transparansi dan ketepatan sasaran program di Pekon Dadirejo dinilai cukup baik. Pendamping PKH aktif dalam melakukan sosialisasi, pembinaan, serta pelaksanaan kegiatan Family Development Session (FDS) yang membahas topik seperti pengelolaan keuangan, gizi keluarga, pendidikan anak, dan pola asuh positif. Kegiatan ini berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku sosial masyarakat menuju kemandirian dan peningkatan kualitas hidup. Pemerintah pekon juga berperan aktif dalam memastikan sinergi antar sektor, terutama antara sekolah, puskesmas, dan aparat pekon, agar penerima bantuan memenuhi kewajiban kehadiran sekolah dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan PKH di Pekon Dadirejo cukup nyata. Secara ekonomi, bantuan PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, terutama untuk kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Secara sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak dan perawatan kesehatan ibu dan balita, serta menumbuhkan solidaritas dan gotong royong antarwarga melalui kegiatan kelompok penerima manfaat. Selain itu, beberapa keluarga penerima mulai menunjukkan kemandirian ekonomi, dengan mengalokasikan sebagian bantuan untuk usaha kecil seperti berjualan makanan, membuka warung, atau beternak.

Secara keseluruhan, efektivitas pelaksanaan PKH di Pekon Dadirejo dapat dikategorikan baik, karena telah mampu menjawab sebagian besar kebutuhan dasar masyarakat miskin dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga penerima. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan sinergi antara pemerintah daerah, pendamping sosial,



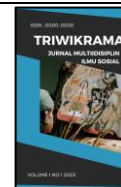
dan masyarakat dalam mengarahkan bantuan agar lebih produktif dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Evaluasi rutin, pembaruan data penerima manfaat, dan integrasi dengan program pemberdayaan usaha mikro menjadi langkah penting agar PKH benar-benar berfungsi sebagai jembatan menuju kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.

Pembahasan penelitian mengenai pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap efektivitas penanggulangan kemiskinan di Pekon Dadirejo menunjukkan bahwa kedua program tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperkuat jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa baik BPNT maupun PKH memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas upaya pengentasan kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bantuan sosial bersyarat dan bantuan pangan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin serta meningkatkan akses mereka terhadap kebutuhan dasar.

Secara rinci, pelaksanaan BPNT di Pekon Dadirejo terbukti memberikan kontribusi penting terhadap ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM). Bantuan dalam bentuk saldo elektronik yang dicairkan setiap bulan memungkinkan KPM membeli bahan pangan yang lebih beragam, seperti beras, telur, kacang-kacangan, dan sumber karbohidrat lainnya. Kondisi ini secara langsung mengurangi risiko kerawanan pangan yang selama ini menjadi salah satu indikator kemiskinan. Selain itu, mekanisme penyaluran bantuan melalui e-warung dinilai lebih tepat sasaran dibandingkan sistem bantuan beras secara langsung (Rastra) yang sering mengalami permasalahan seperti kualitas beras yang tidak layak dan ketidaktepatan sasaran. Melalui BPNT, masyarakat memiliki kebebasan memilih bahan pangan sesuai kebutuhan, sehingga kualitas konsumsi rumah tangga miskin meningkat. Temuan lapangan juga menunjukkan adanya perputaran ekonomi lokal karena e-warung yang ditunjuk merupakan pelaku usaha di wilayah setempat, sehingga BPNT turut berkontribusi pada aktivitas ekonomi mikro di Pekon Dadirejo.

Sementara itu, Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak yang lebih luas karena tidak hanya menysasar kebutuhan konsumsi jangka pendek, tetapi juga menyentuh aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bantuan yang diberikan berdasarkan komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial mendorong penerima untuk secara aktif memanfaatkan layanan pendidikan dan kesehatan. Hasil wawancara dengan pendamping PKH dan aparat pekon menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anak sekolah dari keluarga penerima manfaat mengalami peningkatan. Selain itu, ibu hamil dan balita lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas atau posyandu, sehingga risiko masalah kesehatan pada kelompok rentan dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa PKH berfungsi tidak hanya sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat, produktif, dan terencana.

Dalam konteks efektivitas program, BPNT dan PKH dinilai telah berjalan cukup baik di Pekon Dadirejo. Koordinasi antara pendamping sosial, pemerintah pekon, pihak sekolah, dan fasilitas kesehatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan program. Pendamping BPNT dan PKH aktif melakukan sosialisasi, pengecekan rutin, serta pendampingan terhadap KPM. Kegiatan Family Development Session (FDS) pada PKH terbukti meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pengelolaan keuangan, pola asuh anak, gizi, dan kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi sangat penting karena salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih adanya KPM yang belum mampu mengelola bantuan secara produktif. Melalui kegiatan FDS, KPM diharapkan tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga membangun kapasitas untuk memanfaatkan bantuan sebagai modal perubahan sosial dan ekonomi.



Meskipun demikian, pelaksanaan kedua program masih menghadapi beberapa hambatan. Permasalahan seperti data penerima bantuan yang tidak selalu akurat masih menjadi kendala di Pekon Dadirejo, terutama ketika terdapat keluarga yang kondisi ekonominya berubah tetapi masih tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain itu, keterlambatan pencairan BPNT dan PKH di beberapa periode menimbulkan ketidakpastian dan mengganggu perencanaan keuangan keluarga penerima manfaat. Di sisi lain, sebagian kecil penerima masih cenderung bergantung pada bantuan dan belum mampu mengembangkan kemandirian ekonomi. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi yang lebih kuat antara program bantuan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha mikro, atau fasilitasi akses kredit melalui lembaga keuangan formal.

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penanggulangan kemiskinan di Pekon Dadirejo sangat dipengaruhi oleh keberhasilan implementasi BPNT dan PKH yang sama-sama berkontribusi pada penguatan aspek konsumsi dasar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kedua program bukan hanya mengurangi beban ekonomi keluarga miskin, tetapi juga membantu mereka memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan pangan. Kombinasi bantuan pangan dan bantuan bersyarat menjadikan kedua program tersebut sebagai fondasi utama yang mendukung keberhasilan pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem pendataan, peningkatan kapasitas pendamping sosial, serta integrasi lintas program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan kemandirian keluarga penerima manfaat.

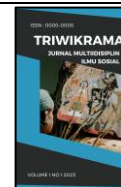
4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

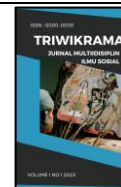
Hasil pembahasan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekon Dadirejo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di wilayah tersebut. PKH berperan penting dalam membantu keluarga penerima manfaat (KPM) memenuhi kebutuhan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan gizi. Dampak positif yang terlihat antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak, perbaikan gizi ibu hamil dan balita, serta meningkatnya akses layanan kesehatan bagi keluarga miskin. Pelaksanaan program di Pekon Dadirejo juga telah berjalan cukup efektif dan transparan, dengan keterlibatan aktif pendamping PKH dan dukungan dari perangkat pekon. Namun, meskipun efektivitas pelaksanaan program tergolong baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Permasalahan seperti keterlambatan penyaluran bantuan, data penerima yang belum selalu akurat, serta rendahnya kemampuan pengelolaan dana oleh sebagian KPM menjadi hambatan dalam mencapai tujuan PKH secara maksimal. Sebagian penerima masih memanfaatkan dana bantuan untuk konsumsi jangka pendek, belum diarahkan pada peningkatan produktivitas ekonomi. Selain itu, aspek pemberdayaan masyarakat penerima bantuan juga masih perlu diperkuat agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Dengan demikian, secara umum PKH di Pekon Dadirejo Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus telah berjalan efektif dalam membantu penanggulangan kemiskinan, tetapi masih perlu penguatan di sisi pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga agar tujuan utama program yaitu kemandirian dan kesejahteraan berkelanjutan dapat tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKH di Pekon Dadirejo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

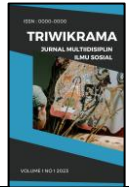


Pertama, perlu dilakukan pembaruan dan validasi data penerima manfaat secara berkala agar bantuan tepat sasaran dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Kedua, pemerintah daerah bersama pendamping sosial perlu memperkuat fungsi pendampingan, tidak hanya dalam hal administrasi bantuan, tetapi juga dalam edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan pengembangan usaha kecil. Dengan demikian, penerima bantuan dapat mengelola dana dengan lebih bijak dan produktif. Integrasi antara PKH dan program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau akses ke lembaga keuangan mikro perlu diperluas agar keluarga penerima memiliki peluang untuk keluar dari ketergantungan terhadap bantuan sosial. Keempat, peningkatan kapasitas pendamping PKH juga perlu menjadi perhatian pemerintah agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan bimbingan sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Terakhir, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah pekon, lembaga pendidikan, dan fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa seluruh komponen program PKH dapat berjalan sinergis. Dengan adanya sinergi lintas sektor dan pembinaan berkelanjutan, diharapkan Program Keluarga Harapan tidak hanya menjadi instrumen bantuan sosial semata, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan di masa depan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial BPNT dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and development*, 11(2), 196-202.
- Suhartono, E., Azhari, A., & Salsabila, A. (2025). PENGARUH BANTUAN SOSIAL BPNT DAN PKH TERHADAP EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN SUMBEREJO BOJONEGORO. *Media Bina Ilmiah*, 19(12), 6397-6400.
- Rahayu, P., & Fitriani, H. (2023). Efektivitas program bantuan pangan non tunai dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 146-155.
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis efektivitas bantuan sosial (bansos) dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-13.
- Saragih, J. (2024). Evaluasi Efektivitas Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(3), 1175-1185.
- Agustina, D., & Megawati, S. (2022). Evaluasi kebijakan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 175-190.
- Hanum, S. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medan Johor* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Olabu, F., Saleh, S. E., & Dai, S. I. (2024). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1402-1419.
- Nurofik, I., Kolopaking, L. M., & Hartoyo, S. (2022). Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(7), 570-587.
- Wahyuni, W., Dwiarto, R., Suwarno, R. S., & Giyanto, B. (2023). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 11-22.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12-24.
- Suarni, S., Sylvia, S., & Sultan, M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*.
- Muharir, M. (2022). PENGARUH BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TIRTA MAKMUR KECAMATAN AIR KUMBANG. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 145-174..



- Utomo, K. P., Fadly, R., Wardhana, A. K., Lestiowati, R., & Rukiastiandari, S. (2023). The Impact of Social Assistance (BPNT and PKH) Boosts Productivity in Bekasi City: Dampak Bantuan Sosial (BPNT dan PKH) mendorong Produktivitas di Kota Bekasi. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 13(1), 39-48.
- Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57-65.